

# MOODLE SEBAGAI PENUNJANG PERKULIAHAN MENULIS KREATIF

Latif Anshori Kurniawan

Prodi PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang  
pos-el: latif @upgris.ac.id

## ABSTRAK

Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mata kuliah menulis bahasa Indonesia. Variasi kendala bergantung pada kondisi siswa. Pada sisi lain, disrupsi digital telah karib mengisi serbaneka lini aktivitas mahasiswa. Untuk itu, perlu memadukan antara perangkat digital (dalam konteks ini adalah perangkat lunak komputasi) dan proses pembelajaran dalam mata kuliah Menulis Kreatif. Pada artikel ini, didiskusikan pelbagai aspek penunjang dari pemanfaatan fitur perangkat lunak pembelajaran *Moodle* dalam perkuliahan menulis tersebut. *Moodle* dapat diimplementasikan secara luring, tetapi tidak menutup kemungkinan pula secara daring. Karena dapat dilaksanakan secara daring, sumber daya yang dimanfaatkan mahasiswa ketika proses pembelajaran dengan *Moodle* lebih berlimpah dan atraktif. Implikasi positif dari pemanfaatan *Moodle* ini pun tidak membatasi mahasiswa untuk terdistraksi layanan internet ketika proses pembelajaran daring, justru mereka dapat menggali aneka inspirasi guna menunjang mutu tulisan mereka.

**Kata kunci:** keterampilan menulis kreatif, perangkat lunak pembelajaran, *Moodle*

## ABSTRACT

*Students still often experience obstacles in the plural writing classes in Indonesian in the classroom. Variation of constraints depends on the condition of the student. On the other hand, digital disruptions have been filling the various student activity lines. For that, need to combine between digital devices (in this context is computing software) and the learning process in the course Creative Writing. In this article, discussed various aspects of the utilization of Moodle learning software features in the writing lecture. Moodle can be implemented offline, but not possible also online. Because it can be implemented online, resources that students use when the learning process with Moodle more abundant and attractive. The positive implications of using Moodle does not restrict students to internet service disistraksi when the online learning process, they can dig a variety of inspiration to support the quality of their writing.*

**Keyword:** creative writing subject, learning software, *Moodle*

## PENDAHULUAN

Mata kuliah menulis acap menjadi momok bagi mahasiswa. Padahal, menulis sendiri, pada dasarnya, merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, prinsipnya adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam wujud tulis. Akan tetapi, fakta di lapangan tidak semudah itu, terlebih bagi mahasiswa, sekalipun mahasiswa dari program studi atau jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kendala menulis yang dihadapi dapat bervariasi. Jamak di antaranya karena berbagai faktor internal. Faktor internal yang dimaksud dapat beraneka rupa sehingga terkadang pemelajarnya berupaya untuk menghindari aktivitas menulis, seolah kegiatan ini begitu tidak mudah.

Salah satu penyebab pemelajar menulis, tidak terkecuali mahasiswa, acap menghindari kegiatan menulis adalah jamak di antaranya tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai apa, mengapa, dan bagaimana menulis itu sendiri (Yunus, 2014: 1). Hal ini dapat terjadi sebab jamak mahasiswa kurang membiasakan diri untuk membaca. Padahal, terdapat korelasi positif antara membaca dan menulis.

Keterampilan menulis memang masih dianggap salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah jika dikomparasikan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak atau mendengarkan, membaca, dan berbicara. Akan tetapi, semestinya hal ini bukan menjadi kendala yang berarti. Selama mahasiswa berupaya untuk berlatih dalam menulis, selama itu pula ia dapat menempa ketajaman menulisnya.

Latihan menulis tidak akan lekang untuk diberikan, termasuk sebagai tugas yang dibebankan kepada mahasiswa terutama pada mata kuliah serba-serbi menulis. Dari mata kuliah Dasar-dasar Menulis hingga pada tingkat mendekati akhir jenjang, salah satunya adalah mata kuliah Menulis Ilmiah, merupakan beberapa mata kuliah menulis yang membekali mahasiswa dalam khazanah penulisan.

Terdapat salah satu mata kuliah yang tidak kalah penting dan tidak terlalu sulit pada dasarnya, yaitu mata kuliah Menulis Kreatif. Mata kuliah ini menekankan pada prosesnya – proses kreatif – menulis sehingga membekali mahasiswa terampil

menulis, baik menulis secara umum (terutama untuk ragam tulisan populer) maupun lebih-lebih untuk tulisan ilmiah. Walaupun membekalkan proses, mata kuliah ini tidak mengabaikan produk atau luaran yang dihasilkan. Tugas akhirnya pun jamak berupa tulisan yang dikumpulkan pada akhir semester perkuliahan.

Jamak tugas akhir mata kuliah Menulis Kreatif tidak selalu tersaji dalam rupa cetak. Ada kala dosen menugasi mahasiswa untuk sekreatif mungkin mengkreasi dalam bentuk berkas lunak atau digital, bahkan dipublikasikan melalui media sosial atau layanan penerbit independen individual seperti layanan blog.

Keseharian mahasiswa tidak asing dengan layanan internet, media sosial atau layanan pesan instan yang nyaris tidak dapat lepas dari genggamannya, tentu tugas tersebut sangat mudah untuk dilaksanakan. Hal ini pun masih dengan konteks terlepas dari bagaimana mutu karya. Untuk mengakomodasi hal ini dan mengarahkan mahasiswa untuk menulis lebih serius, perlu kiranya sebuah wadah (atau *platform*) yang dapat diaplikasikan guna menunjang kreativitas menulis mereka. Wadah menulis sangat mudah ditemukan, sekalipun diunduh dengan gratis di dunia maya. Namun, bagaimana wadah itu dapat mengcover kebutuhan menulis mahasiswa secara komprehensif, elok perlu ditekankan bagaimana esensi wadah tersebut.

*Platform* yang sekiranya dapat mewadahi aktivitas menulis mahasiswa jamak dapat difungsikan secara daring (kependekan dari 'dalam jaringan [internet]', *online*) maupun luring (dari 'luar jaringan', *offline*). Kedua fungsionalitas tersebut tidak lepas dari fenomena disrupsi digital dalam ranah teknologi informasi telah mengubah banyak hal, tidak terkecuali dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah disebutkan, subjek pembelajaran yang disebut mahasiswa, tidak terlalu asing dengan berbagai *platform* yang terdapat di internet, salah satunya adalah blog (Kurniawan, 2015). Tugas utama dosen adalah mengarahkan mahasiswa agar dapat dapat menggunakan *platform* atau teknologi yang ada guna menunjang kebutuhan mereka. Oleh karena itu, salah satu *platform* yang dapat memayungi kebutuhan belajar menulis kreatif mahasiswa pada artikel ini adalah *Moodle*.

*Moodle* merupakan sistem pengelolaan pembelajaran (*learning management system*) (Brandl, 2005: 16). Ada yang mengistilahkan sebagai *course* (bukan sekadar

*learning*) management system untuk pembelajaran daring (*online learning*). Akan tetapi, Moodle populer dibatasi esensinya sebagai *learning management system* (LMS). Pada prinsipnya, Moodle adalah *platform* dalam wujud perangkat lunak (*software*) berbasis aplikasi web (*web application, web app*) guna mengelola pembelajaran dari pendidik atau tutor sehingga lebih terorganisasi sedemikian rupa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Perangkat lunak Moodle bukanlah perangkat temuan terbaru, ia sudah dikreasi dan diinovasi sejak lebih dari satu dekade lampau, bahkan sejak sistem pengelolaan konten (*content management system, CMS*) telah dikreasi oleh pengembang perangkat lunak. Kalau jamak CMS dibuat untuk memudahkan kebutuhan menulis bebas bagi para narablog (*bloger, blogger*), LMS Moodle dikenal khusus untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dan pembelajaran daring.

Moodle sendiri adalah sebuah akronim dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* (yang dapat dipadankan sebagai lingkungan pembelajaran atau pembelajaran dinamis berorientasi objek modular)—modular di sini dimaknai sebagai sebuah standar (pokok). Di luar hal teknis komputasional, Moodle dirancang (didesain) guna membantu para pendidik (dosen, guru, pengajar, tutor, pelatih) mengkreasi rancangan instruksional daring berkualitas.

Moodle merupakan inisiatif dari Martin Dougiamas, seorang administrator WebCT dengan para mahasiswa pascasarjana jurusan Ilmu Komputer dan Pendidikan (*Computer Science and Education*) di salah satu Universitas di Perth, Australia. Desain Moodle berbasis pada pedagogi sosiokonstruktivis (*socio-constructivist pedagogy*). Dengan kata lain, tujuan dari perangkat lunak ini adalah untuk menyajikan seperangkat alat yang dapat mendukung pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis *inquiry* dan *discovery* (*inquiry and discovery approach*) pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Brandl, 2005: 16). Di samping itu, Moodle dapat digunakan untuk mengkreasi sebuah lingkungan pembelajaran/pembelajaran yang mengizinkan pengguna untuk berinteraksi secara kolaboratif, seakan hal ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara konvensional.

Salah satu faedah dari perangkat Moodle adalah ia dikembangkan secara terbuka (dari pengembangan perangkat lunak sumber-terbuka atau *open-source software*). Hal ini berarti ia didukung oleh tim pengembang (programmer) dan komunitas yang berkontribusi secara sukarela. Dengan kata lain pula, perangkat lunak terbuka ini tersedia secara bebas (dapat didistribusikan/digunakan siapapun) dan tidak dibatasi dengan lisensi komersial. Lisensi yang digunakan adalah *General Public License* (GPL) dari GNU (sebuah yayasan nirlaba yang bergerak pada penggalakkan penggunaan perangkat lunak bebas atau *free software*).

GPL sendiri merupakan sebuah lisensi yang populer digunakan guna mendistribusikan perangkat lunak gratis. Gratis di sini tidak selalu berkait dengan tanpa biaya, meskipun memang kecenderungan ongkos yang dikeluarkan penggunaan nyaris tidak ada sama sekali. Kalaupun ada, ongkos tersebut terbatas pada pemanfaatan teknis, seperti penyematan pada media cakram lepas (*flashdisk*), pengiriman dengan paket pos sesuai jarak lokasi tujuan pengiriman, dan lain-lain.

Esensi utama dari secara gratis atau bebas adalah siapapun dapat menggunakan, memodifikasi, dan berkontribusi pada pengembangan perangkat lunak (dan/atau sistem operasi) komputasional tersebut. Salah satu sistem operasi komputer terkenal dan telah jamak digunakan individu atau organisasi korporasi kekinian adalah sistem berbasis kernel Linux. Sifat dari perangkat lunak yang terlabeli lisensi ini tentu menguntungkan semua pihak. Di samping tidak mengeluarkan biaya untuk membayar lisensi, juga dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan pengguna yang sangat bervariasi.

Sifat terbuka Moodle menyebabkan ia dapat dijalankan pada banyak sistem operasi, di antaranya: Unix, Unix-like (seperti Linux), macOS, Windows, dan beberapa lainnya. Selama mendukung bahasa pemrograman PHP (salah satu bahasa skrip yang dapat di-embed pada kode HTML (*HTML-embedded scripting language*), termasuk segenap penyedia layanan *hosting* web, Moodle dapat dijalankan pada platform lain manapun (*cross-platform*).

Secara sederhana, Moodle merupakan sistem manajemen pembelajaran/pembelajaran atau kursus berbasis teknologi web yang dapat digunakan oleh instruktur individual, universitas, komunitas sekolah, bahkan

pebisnis. Lebih dari ribuan organisasi kependidikan di seluruh dunia telah memanfaatkan *Moodle* untuk pelajaran daring mereka (Cole, 2008: ix). *Moodle* tersedia melalui laman web resmi di <https://www.moodle.org/>. Pada situs web resmi *Moodle*, tersedia beberapa dukungan antarmuka dalam beberapa bahasa di dunia, termasuk dalam bahasa Indonesia, sekalipun masih dalam tahap pemutakhiran.

Perangkat lunak *Moodle* ini dicanangkan dapat mendampingi proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Menulis Kreatif. Berbagai fitur unggulan *Moodle* dapat dioptimalkan guna menunjang pembelajaran menulis tersebut. Karena berbasis aplikasi web, mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk mengoperasikan *Moodle*.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya di atas, *Moodle* dapat ditata sedemikian rupa secara luring (tidak terhubung internet). Ada kala dosen ingin membatasi mahasiswa supaya tidak mudah terdistraksi dengan media sosial, hal ini pun dapat dilakukan. Akan tetapi, menjadikan peranti komputer menjalankan *Moodle* secara luring saja tidak sepenuhnya efektif. Mahasiswa perlu diarahkan agar mereka tetap serius focus belajar. Hal ini dapat ditata dengan pengaturan atau konfigurasi yang ada, misalnya terdapat batasan waktu ketika menulis, tugas yang dibebankan harus dikirim melalui surat elektronik langsung kepada dosen, dan seterusnya, sehingga tidak banyak waktu luang yang terbuang.

Pada dewasa ini, tidak jarang para pendidik/pengajar, seperti dosen, yang mengombinasikan proses pembelajaran yang berlangsung dengan perangkat lunak teknologi informasi. Selaras pula hal yang dapat diimplementasikan oleh *Moodle* guna menunjang aktivitas belajar di dalam perkuliahan di kelas. Salah satu mata kuliah yang dapat dipadukan dengan perangkat pembelajaran mutakhir ini adalah menulis kreatif.

Esensi menulis sendiri memiliki berbagai macam batasan. Masing-masing pakar kepenulisan membuat definisi menulis berdasar sudut pandang yang beraneka ragam. Definisi menulis dapat bervariasi, tetapi tidak dapat dimungkiri bahwa ia merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif (Siti Maslakhah dalam Wiedati, 2006: 20). Dengan kata lain, aktivitas

menulis telah dilakukan seseorang sepanjang dia dapat mengungkapkan, menuangkan, atau mengekspresikan, gagasan-gagasannya atau ideasinya ke dalam wujud tulisan.

Keterampilan menulis, menurut temuan di lapangan, ternyata merupakan salah satu wujud keterampilan berbahasa yang tidak mudah dipelajari. Hal ini berlaku jika dikomparasikan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. bentuk pembelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (1988: 270) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak lebih mudah untuk dikuasai, bahkan oleh penutur asli (*native speakers*) bahasa yang bersangkutan sekalipun. Tentu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa, yang bias jadi hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak optimal yang dilakukan oleh dosen. Selain itu, bias jadi juga karena kekurangtepatan sasaran dari tujuan perkuliahan mata kuliah menulis. Ismail (2004: 16) mengemukakan bahwa pelajaran menulis di sekolah dan perguruan tinggi tidak benar-benar dioptimalkan, hal ini lantaran proses pembelajaran menulis itu sendiri ada yang sekadar diberikan khazanah teoretiknya, ada pula yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis yang ideal.

Sejatinya, proses menulis pun memang tidak mudah dilakukan. Terdapat beberapa komponen yang perlu mahasiswa cermati ketika proses kepenulisannya. Hal ini senada dengan pendapat Raimes (Rohmadi, 2007: 3) yang menandakan beberapa komponen tersebut dari pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan penalaran), pemahaman tentang prosesnya, pemahaman pemilihan kata, pemahaman tentang aspek organisasi struktur tulisan, serta tidak terlupa pula pemahaman tentang gramatika dan teknik penulisan.

Terlepas dari komponen-komponen tersebut, salah satu indikator keterampilan menulis mahasiswa termasuk dalam kategori baik adalah ketika mereka mampu menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan mereka dengan dengan jelas sehingga

siapa pun yang membaca tulisan tersebut dapat memahami maksud dan tujuan tulisannya. Hal ini ditandaskan oleh Morsey (H.G. Tarigan ((Tarigan 1983: 20)) yang mengatakan bahwa tulisan yang baik adalah wujud dari sebuah ‘rekaman’ sekaligus dapat meyakinkan, lalu menginformasikan kembali, hingga tulisan tersebut dapat mempengaruhi orang-orang yang membacanya melalui susunan pikirannya yang jelas sehingga mudah dipahami, yang didasarkan dari struktur atau organisasi pemilihan kosakata dan runtutan penggunaan kalimat yang maksimal.

Ide-ide selalu dapat muncul begitu saja dengan mudahnya. Namun, tidak sedikit orang yang sekadar mengendapkan ide-ide tersebut menjadi sebatas ide saja. Hal ini karena tidak banyak pihak yang mengetahui ide-ide tersebut. Oleh karena itu, apa pun rupa ide-ide tersebut, seseorang perlu menyampaikannya, baik secara lisan maupun lebih-lebih secara tertulis. Ide-ide yang dituangkan secara lisan cenderung mudah terlupa karena ketiadaan wadah yang lebih terlihat dan mengikat, yang kiranya dapat ‘dilacak’ kembali. Filosofi *publish or perish* berlaku dalam konteks ini, tulisan yang telah tertuang atau terekspresikan elok dapat diketahui, perlu publikasi untuk mewujudkannya.

Terdapat banyak wadah untuk merealisasikan publikasi tersebut, salah satunya adalah melalui *platform Moodle*. Namun demikian, lantaran *platform* ini berbasis LMS dan untuk keperluan menunjang perkuliahan Menulis Kreatif mahasiswa, implementasi *Moodle* dibatasi dengan ruang dan waktu pelaksanaan pembelajaran ketika perkuliahan diberlangsungkan. Dengan kata lain, wadah menulis mahasiswa melalui *platform Moodle* dapat dikustomisasi oleh dosen dengan memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia.

## METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, penulis sekadar memerikan berdasar temuan di lapangan. Penggambaran yang dilakukan jamak pada fitur-fitur yang tersemat pada perangkat lunak *Moodle*. Dari fitur-fitur tersebut, didiskusikan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran/pembelajaran mata kuliah Menulis Kreatif mahasiswa. Karena merupakan buah pemikiran, telaah yang dilakukan berdasarkan temuan



dokumentasi sebelumnya, dari luaran kajian penulis atau peneliti lainnya sebelumnya, salah satunya seperti penggunaan perangkat lunak serupa dari penelitian lain (seperti yang dilakukan oleh Dougiamas, 2003).

Dougiamas (2003) merupakan pencetus dan pengkreasi perdana perangkat lunak *Moodle*. Untuk itu, dalam penelitiannya tersebut, *Moodle* sekadar diperkenalkan kepada public (melalui sebuah perhelatan seminar yang diselenggarakan di Honolulu, Hawai, Amerika Serikat. Dougiamas belum mengenalkan *Moodle* sebagai pendamping, penunjang, alat bantu, atau media dalam proses perkuliahan, terlebih perkuliahan menulis (tiada spesifikasi pembahasan berkait dengan hal ini).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Desain *Moodle*

Secara keseluruhan, rancangan atau desain *Moodle* terdiri atas beberapa hal. Tidak jauh selaras dengan produk teknologi informasi terkini, *Moodle* didesain sedemikian rupa untuk menunjang pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada proses interaksi (pedagogi konstruksionis sosial, *social constructionist pedagogy*), di antaranya seperti kolaborasi, serbaneka aktivitas yang mendukung proses sosial antarpengguna, refleksi kritis, dan lain-lain. Hal ini mengingat *Moodle* sangat terimplementasi untuk pengoptimalan pemanfaatan internet sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat dibersamai dengan pelaksanaan kelas-kelas daring. Sebagaimana diketahui, mahasiswa sangatlah lekat dengan dunia internet. Nyaris setiap hari mereka bersentuhan atau bersinggungan dengan pemanfaatan internet dan serbaneka layanan yang ada. Dengan demikian, diharapkan mereka tidak terlalu menemui kesulitan ketika mengoperasikan *Moodle* yang antarmukanya cenderung lebih sederhana dan lebih memudahkan.

Antarmuka (*interface*) *Moodle* sangatlah sederhana (dengan tidak terlalu terbebani fitur yang terlalu kompleks) sehingga membuatnya dapat berjalan dengan gegas (karena sangat ringan dijalankan) di atas peramban web ringan (dengan teknologi minim). Pemasangan *Moodle* pun terbilang mudah dan dapat ditempatkan pada beberapa *platform* yang telah mendukung teknologi pemrograman PHP.

Teknologi yang digunakan dari PHP pun tidak berlebih, sekadar memanfaatkan satu basis data (*database*) yang dapat disalingbagikan antarpengguna. Sebagaimana diketahui, PHP merupakan teknologi web yang berfokus pada pengelolaan basis data. Selain itu, *Moodle* juga mendukung abstraksi basis data secara penuh untuk beberapa basis data populer.

PHP menjadi fondasi banyak layanan kekinian, selain *Moodle* terdapat WordPress dan lain-lain. Secara penuh, *Moodle* dikreasi dengan basis PHP. Dengan demikian, *Moodle* bersifat terbuka sebagaimana lisensi yang tersemat pada teknologi PHP yang bersifat terbuka pula, yaitu lisensi GPL.

Pada daftar kursus (*course listings*) *Moodle*, terdapat fitur pendeskripsian guna menerangkan tiap-tiap kursus yang dihelat di dalam peladen/server, termasuk menyediakan akses bagi pengguna tamu (*guest users*). Kursus-kursus tersebut pun dapat dikategorikan dan ditelusur dengan mudah.

Perlu ditandakan bahwa *Moodle* dapat menampung ratusan daftar kursus sekaligus. Pengembang *Moodle* pun tidak lupa untuk memperhatikan aspek keamanan (*security*) sehingga para pengguna tidak perlu khawatir privasi mereka terganggu. Hal ini ditandai dengan semua formulir (*forms*) diketahui dan diperiksa sedemikian rupa, data divalidasi, kuki (*cookies*) yang dienkripsi, dan seterusnya. Tidak terlewat, jamak area entri teks (sumber-sumber atau *resources*, pos-pos di forum, dan lain-lain) dapat disunting/diubah menggunakan editor HTML yang bersifat memudahkan WYSIWYG (*what you see is what you get*).

Terdapat beberapa hal berkait dengan pengelolaan situs *Moodle*. Situs dikelola oleh administrator sistem sehingga pengguna biasa tidak memiliki akses untuk mengelola situs lebih dalam. Situs dapat ditata sedemikian rupa ketika proses pemasangan (instalasi), tetapi menanggalkannya secara asali (*defaults*) sudah mencukupi kebutuhan secara keseluruhan. Setelah dipasang, situs *Moodle* pun dapat dimodifikasi dengan blok administrasi situs (*site administration block*).

Tampilan *Moodle* dapat dipermaak sesuai ketentuan dosen. Hal ini diakomodasi dengan salah satu *plug-in*, yaitu *Themes*, yang mengizinkan dosen sebagai administrator untuk mengustomisasi sapuan warna situs, fonta, tata letak, dan

sebagainya sesuai kebutuhan. Di samping itu, terdapat plug-in Modules yang dapat ditambahkan pada *Moodle* yang telah tertanam.

*Plug-in* paket bahasa pun telah menyertakan dukungan untuk banyak bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Hal ini tentu sangat membantu dosen guna lebih memudahkan penempatan menu dan berkeselarasan dengan konten materi yang barangkali disampaikan dalam bahasa Indonesia secara penuh. Dengan konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang ada, diharapkan mahasiswa mata kuliah Menulis Kreatif lebih berfokus pada proses kreatif mereka ketika menuliskan konten tulisan mereka di ruang yang telah disiapkan dosen di *Moodle*.

Sebagai LMS daring yang bersifat terbuka (*open-source*), *Moodle* pun memiliki opsi bagi dosen (selaku administrator pengelola pembelajaran) untuk mengkreasi kursus yang dinamis sehingga mengoptimalkan pembelajaran lantaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, baik dari sisi mahasiswa (sebagai pengguna) maupun dosen. Banyak hal dapat fleksibel dilakukan, dari mengubah antarmuka tampilan hingga memperbarui konten materi yang diperlukan. Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan Moodle dalam perkuliahan Menulis Kreatif selain yang telah disebutkan, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, *Moodle* mudah dikustom sedemikian rupa. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini lantaran *Moodle* berbasis teknologi PHP yang pengembangannya bersifat terbuka. Lantaran bersifat terbuka, dalam arti pula dapat dibaca kode sumber perangkat lunaknya, administrator Moodle tidak sekadar dapat mengubah tampilan antarmukanya, tetapi juga dapat memodifikasi kode sumber yang ada dengan tetap mengikuti ketentuan fleksibel yang diberlakukan tim pengembang asli Moodle.

Kedua, lantaran menggunakan teknologi web terkini, berbasis PHP dan juga mendukung teknologi HTML5 yang responsif, *Moodle* sangat dapat dikustomisasi atau dikonfigurasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna amat bervariasi, terutama fleksibilitas dan fungsionalitas pada perangkat ponsel dan gawai (*gadgets*, saku digital) yang jamak bersistem operasi Android (dari Google) dan iOS (dari Apple) (Kumar, 2018).

Ketiga, keterikatan secara langsung antarpengguna. *Moodle* dibangun dengan fungsionalitas obrolan yang dikemas sedemikian rupa. Terdapat banyak fitur tambahan yang dapat disematkan dan jamak merupakan peralatan pembelajaran yang dapat disinkronisasikan, di antaranya seperti *Blackboard Collaborate & Ultra*, *Big Blue Button*, *Zoom*, dan bahkan *WebEx* (tambahan dukungan lisensi barangkali diperlukan).

Keempat, variasi penugasan (asesmen). *Moodle* telah lama ditemukan dan dirilis. Pengembangannya yang bersifat *open-source* menyebabkan banyak pihak turut berkontribusi untuk mengembangkan berbagai fitur yang menarik untuk mendukung proses penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai fitur yang teramat kaya fungsionalitasnya. Ada pula fitur-fitur yang bersifat terautomatisasi dan dapat disesuaikan dengan variasi kebutuhan. Antarmuka asesmen pada kuisnya pun sangat terpadu dan berlimpah sehingga tidak jarang mensyaratkan pendidik (instruktur) untuk mempelajarinya satu demi satu.

Kelima, keberadaan lumbung (repositori) konten. Repositori *Moodle* mengizinkan pengguna untuk mengunggah banyak berkas pada sebuah kursus/mata pelajaran dari variasi repositori luar (pihak ketiga), seperti layanan penyimpanan berkas berbasis daring (komputasi awan) Google Drive, Dropbox, dan banyak lainnya, atau sekadar diunggah dari penyimpanan lokal komputer pengajar. Pendidik atau instruktur juga dapat menelusuri berkas-berkas yang telah diunggah, yang terdapat pada kursus/mata pelajaran, dalam peladen/server *Moodle* yang sama.

Keenam, aksesibilitas yang maksimal. Tujuan dari layanan *Moodle* adalah aksesibilitas secara penuh dan berdaya guna bagi para pengguna. Keaksesibilitasan ini bergantung pada instruktur atau pengajar—selaku penanggung jawab konten—untuk memastikan bahwa konten yang ada dapat diakses sedemikian rupa, misalnya berkas dokumen umum seperti berkas berformat PDF, Word (.DOC, .DOCX), dan sebagainya.

Ketujuh, selain beberapa hal di atas, *Moodle* juga bersifat analitik. *Moodle* memiliki beragam pelaporan hasil belajar (dalam bentuk *reports*) yang teramat luas.

Hal ini didukung pula dengan luaran log yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar melacak proses dan hasil belajar siswa.

Kedelapan, kekayaan variasi fitur yang tidak terbendung. Begitu banyak fitur yang dapat dimanfaatkan di *Moodle* sehingga kekompleksitasannya membutuhkan perhatian terperinci dari pengajar untuk mengaktifkan atau menonaktifkan secara penuh.

Kesembilan, manajemen kursus yang dapat dibagi untuk tingkat fakultas dan administrator. Pada tingkat fakultas, hal ini bergantung pada opsi tingkat situs *Moodle* pengguna. Dalam hal ini, instruktur tetap memiliki kuasa penuh untuk mengelola kursus, baik mengustomisasi maupun menata (*setup*) kursus. Di samping itu, pengajar juga dapat menggunakan *Moodle* selayak repositori berkas. Dengan kata lain, semua berkas pengajaran tersimpan di dalam *Moodle*, sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai kebutuhan. Pada sisi administrator, *Moodle* juga dapat diintegrasikan dengan *platform* sistem informasi akademik siswa. Hal ini membutuhkan upaya yang tidak sederhana, perlu dukungan sistem internal agar *Moodle* dapat berjalan dengan semestinya. Jika diperlukan, pengelola *Moodle* pun dapat memanfaatkan fasilitas berbayar dari layanan *hosting* di luar institusi.

Keunggulan Fungsionalitas *Moodle* untuk Pemelajaran Menulis Kreatif Antarmuka *Moodle* sangat mudah digunakan dan modern. Sebagaimana telah disebut sebelumnya, *Moodle* dirancang agar responsif dan mudah diakses. Antarmuka *Moodle* sangat mudah dinavigasi untuk kebutuhan komputasi desktop dan peranti bergerak (*mobile devices*). Di samping itu, dasbor (*dashboard*) *Moodle* juga mudah diubah-ubah secara personal (*personalisasi*), hal ini didukung dengan kemudahan *Moodle* untuk menampilkan kursus yang sedang berlangsung (*current*), yang telah dilalui (*past*), dan yang akan datang (*future*), selama kursus masih diberlakukan (*due*).

### **Kustomisasi Antarmuka *Moodle***

Terdapat berbagai ragam variasi cara untuk melakukan kustomisasi antarmuka *Moodle*. Akan tetapi, salah satu hal yang umum dilakukan adalah menghapus beberapa hal pada laman utama kursus dengan menyunting berkas-berkas berikut:

course/format/topics/format.php, course/format/social/format.php, dan course/format/weeks/format.php (Moodle.org).

### **Moodle dan Keterampilan Menulis**

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya (Tarigan, 1983). Keterampilan menulis kreatif mahasiswa adalah keterampilan mereka untuk menyampaikan ide yang lebih menitikberatkan pada proses kreatif menulis. Terdapat sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika menuangkan pikiran dalam bentuk tulis. Mengacu pada Tarigan (1983), komponen-komponen tersebut meliputi pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, dan pemahaman tentang teknik penulisan.

*Moodle* memiliki beberapa fitur yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Sebelum itu, perlu ditekankan beberapa hal berkaitan dengan faedah pokok dari beberapa fitur tersebut, di antaranya: kerangka kerja kompetensi (*competency frameworks*), berbagai pilihan pencarian (*search options*), penggunaan tanda pagar (tagar, *tags*), tempat pembuangan (*recycle bin*) yang masih menyimpan berkas di dalam server/peladen, serta optimasi forum.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dari pemberian tugas mahasiswa melalui *Moodle* di antaranya: gagasan mahasiswa akan terungkap secara sistemik dan tersurat, mendorong untuk belajar secara aktif, belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa, seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman pengtulasi, huruf kapital, dan penulisan kata, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari membaca, melatih berpikir kritis mahasiswa saat mereka menuliskan sudut pandang serta pengorganisasian tulisan yang akan dituangkan dalam *moodle*.

Penugasan yang diberikan dengan format *moodle* membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Penugasan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tema

“berbahasa di dunia maya” menghasilkan berbagai macam tulisan kreatif dari mahasiswa, mereka mampu mengungkap berbagai macam ide dan gaya berbahasa yang sering digunakan oleh para pengguna dunia maya. Kemudian, setiap mahasiswa diminta untuk memberikan komentar terhadap tugas temannya yang telah disusun. Dari proses tersebut muncullah berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menulis seperti pengorganisasian gagasan, berpikir kritis serta penuangan ide dalam tulisan. Kemungkinan mahasiswa melakukan plagiasi dapat diminimalkan karena dapat dilacak dan diketahui oleh semua orang dengan menggunakan alat bantu pemeriksaan plagiasi yang ada di internet.

*Moodle* pun memiliki beberapa kekurangan sebagai sebuah media untuk menulis. Penggunaan moodle tidak akan optimal apabila tidak tersedia sumber daya manusia baik dosen maupun mahasiswa yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu sebelum penggunaan *moodle* dalam perkuliahan menulis kreatif perlu adanya pelatihan atau pembekalan bagi dosen maupun mahasiswa tentang *moodle*.

Penanaman kode etik dalam berinternet juga perlu dilakukan agar nantinya mahasiswa tidak menyalahgunakan penggunaan *moodle*. Hal ini dikarenakan *moodle* juga berpotensi untuk hal-hal negatif seperti memuat konten pornografi, profokasi, maupun penipuan.

*Moodle* memberikan banyak hal positif bagi peningkatan kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Kelemahan pada penggunaan moodle dapat diminimalkan dengan sosialisasi, edukasi dan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan uraian sebelumnya, secara garis besar moodle dapat digunakan untuk menunjang perkuliahan menulis kreatif pada mahasiswa karena didukung berbagai macam fitur yang sangat membantu. Sehingga keterampilan menulis kreatif mahasiswa akan semakin terasah dan terarah.

## SIMPULAN

Penggunaan aplikasi moodle sebagai bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi dapat digunakan untuk menunjang perkuliahan khususnya pada mata kuliah menulis kreatif. Berbagai macam fitur yang ada pada moodle memfasilitasi

mahasiswa untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dari cara berfikir maupun bekerja yang kritis dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brandl, Klaus. 2005. "Are You Ready to Moodle?". *Language Learning & Technology*, 9 (2), edisi Mei 2005, halaman 16–23.
- Cole, Jason; Foster, Helen. 2008. *Using Moodle: Teaching with the Popular Open Source Course Management System (Second Edition)*. Amerika Serikat: O'Reilly Media, O'Reilly Community Press.
- Dougiamas, M. & Taylor, P. 2003. "Moodle: Using Learning Communities to Create an Open Source Course Management System". Dalam D. Lassner & C. McNaught (Editor), *Proceedings of ED-MEDIA 2003 – World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia & Telecommunications* (halaman 171-178). Honolulu, Hawaii, Amerika Serikat: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: Sejarah Ringkas Abad ke-21*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hariman, Michael R. 2007. *Chip Spesial Edisi Blogging: Semua tentang Blog*. Jakarta.
- Ismail, Marahimin. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kumar, Aman. 2018. "10 Key Features of Moodle LMS". *Blog XLPro Training Solutions*, kategori: Learning Management System. <https://playxlpro.com/10-key-features-moodle-lms/>, diakses tanggal 4 April 2018, pukul 11.15 WIB.
- Kurniawan, Latif Anshori. 2015. "Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Blog: Telaah Pembelajaran Berjarak". *Sasindo* 3 (1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/2078>. Diakses tanggal 1 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.
- Moodle.org. 2019. "How to customize Moodle interface (remove options)". *Forum Moodle: General developer forum*. <https://moodle.org/mod/forum/discuss.php?d=6255>. Diakses tanggal 4 April 2019, pukul 15.40 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.



- Rohmadi, Muhammad. 2007. "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa (KTM)", makalah disajikan dalam Pelatihan LKTM FKIP UNS 1 Agustus 2007 di Surakarta.
- Sarono. 2002. "Keterampilan Menulis (1)", makalah disajikan pada Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- Sumarwati. 1996. "Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri dan Swasta". Tesis Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. "Perbedaan Pengaruh *Teacher Feedback* dan *Feerback* dalam Perkuliahan Menulis Ilmiah terhadap Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia", Proposal Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
- Yunus, Muhammad. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.